




Pendampingan analisis kebutuhan pengembangan PTK dan materi pembelajaran Bahasa Inggris di MTS Negeri Metatu

Khoirul Anwar✉

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

✉ khoirulanwar@umg.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5216>

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru Bahasa Inggris dalam melakukan analisis kebutuhan PTK dan pengembangan materi ajar Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian PTK ini tidak hanya memberikan manfaat fungsional buat para guru dalam mencapai peningkatan karier kepangkatan, akan tetapi juga memberikan wadah buat guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan dan pelatihan kepada guru Bahasa Inggris dalam merancang, melaksanakan, dan menulis laporan PTK, sekaligus juga penguatan dalam merancang materi pembelajaran yang memadai. Setelah pendampingan selama 2 bulan, maka hasil kegiatan menunjukkan peningkatan penguasaan guru dalam melakukan PTK dan mengembangkan materi sebesar 100%. Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang memberikan persepsi positif dan baik (73%) dan sikap keberterimaan sangat baik (27%) terhadap dampak dari kualitas guru setelah mendapatkan pendampingan.

Kata Kunci: Pendampingan PTK; Pengembangan materi ajar; Kualitas pembelajaran

Mentoring in the needs analysis of the development of classroom action research (CAR) and English learning materials at State Islamic Junior High School, Metatu

Abstract

This service aims to assist English teachers to analyze the need for Classroom Action Research (CAR) and developing English teaching materials at the junior high school level. This CAR research not only provides functional benefits for teachers in achieving career advancement but also provides a forum for teachers to improve the learning quality in the classroom. Therefore, service activities are carried out through mentoring and training English teachers in designing, implementing, and writing CAR reports, as well as strengthening their ability to design adequate learning materials. After two months of mentoring, the results of the activity showed an increase in the teacher's mastery of CAR and material development by 100%. The same thing was conveyed by students who gave positive and good perceptions (73%) and very good acceptance attitudes (27%) of the teacher's quality after the mentorship.

Keywords: CAR mentoring; Development of teaching materials; Learning quality

1. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran Bahasa Inggris sering kali ditentukan oleh banyak aspek, tapi yang paling menonjol adalah karena kualitas guru itu sendiri dan materi pembelajaran

yang bisa diakses dengan mudah dan memiliki peluang kedekatan materi tersebut dengan lingkungan pembelajarannya (Arifani, Asari, Anwar, & Budianto, 2020). Dua hal ini saling melengkapi, namun titik sentralnya ada pada guru itu sendiri (Anwar & Wardhono, 2019). Khusus untuk kualitas SDM, guru SMP dan MTs khususnya yang berada di pedesaan sebetulnya memiliki peluang untuk selalu meningkatkan kemampuan dan profesionalisme secara mandiri dalam menyelesaikan segala prioritas persoalan pembelajarannya secara sederhana di sekolah (Asari, Husniah, Ma'rifah, & Anwar, 2019). Banyak guru Bahasa Inggris yang kurang bisa mengelola kemampuannya sehingga kurang optimal dalam melayani pembelajaran padahal di lingkungan sekitarnya banyak hal yang bisa dioptimalkan. Pendek kata guru yang baik adalah mereka yang mampu mengoptimalkan sumber daya pembelajaran yang ada.

Ada beberapa alasan kenapa guru sekolah menengah pertama perlu bantuan peningkatan kompetensi: (1) Guru sekolah menengah pertama adalah para pengajar Bahasa Inggris pertama kali kepada anak-anak, karena pembelajaran Bahasa Inggris baru diperkenalkan di level ini, sehingga mereka harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Budiman, Hasudungan, & Khoiri, 2017), (2) Perlunya pendampingan peningkatan kompetensi guru melalui PTK (penelitian Tindakan kelas) secara sederhana dan mandiri agar guru mampu menganalisis secara mandiri kualitas pembelajaran dan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara khusus (Anwar, Asari, Fuziyah, Arifani, & Suryanti, 2019), dan (3) Guru memerlukan contoh penyelesaian permasalahan kekurangan materi pembelajaran melalui optimalisasi materi belajar yang ada di lingkungannya karena selama ini para guru sering kali selalu mengandalkan buku pembelajaran yang ada tanpa memikirkan dan memodifikasi bagian-bagian tertentu agar sesuai dengan karakter pembelajarannya.

Tiga alasan tersebut umumnya terjadi, terlebih dalam situasi Pandemi ini, kemandirian guru sungguh sangat diperlukan sehingga mampu mengeksekusi segala kesulitan dan kekurangan yang dihadapi. Untuk meminimalisir kekurangan tersebut maka diperlukan pendampingan secara berkala kepada guru sekolah menengah pertama tersebut dengan maksud dan tujuan adalah sebagai berikut: (1) Membantu guru lebih optimis dengan selalu menyadari pentingnya kemampuan analisis dalam menyelesaikan setiap persoalan pembelajaran Bahasa Inggris melalui PTK (Khasinah, 2013), (2) Membantu guru melakukan analisis kebutuhan pembelajaran secara berkala minimal setiap akhir tahun akademik pembelajaran, (3) Guru dapat mengembangkan RPP yang telah didasari pada analisis kebutuhan dan target capaian kompetensi pembelajaran secara utuh, (4) Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang mengoptimalkan ketersediaan sumber yang ada.

Permasalahan yang muncul di sekolah mitra adalah sebagai berikut: (1) Jumlah *student body* sangat besar dimana lebih dari 1000 siswa yang belajar, sedangkan guru Bahasa Inggris terbatas sekali. Sehingga rasio jumlah guru Bahasa Inggris dibandingkan dengan jumlah siswa sungguh sangat jauh sekali. Artinya diperlukan banyak guru Bahasa Inggris yang mampu menangani proses pembelajaran di sekolah, (2) Siswa sering kali kurang memberikan perhatian yang serius terhadap pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan materi pembelajaran yang agak sulit dan berbasis *textbooks*, (3) Kurangnya media pertemuan guru Bahasa Inggris untuk melakukan *sharing* pengalaman selama berlangsungnya pembelajaran baik dalam bentuk seminar

maupun *training* dan *workshop*, (4) Jumlah pertemuan asosiasi guru Bahasa Inggris di tingkat kabupaten yang sangat minim khususnya di masa pandemi ini, (5) Rencana pembelajaran (RPP) belum mampu menjadi acuan utama pembelajaran di kelas baik oleh guru dan siswa selama proses belajar berlangsung, (6) Materi pembelajaran Bahasa Inggris masih cenderung berbasis tugas, belum mengarah kepada basis kegiatan yang mampu meningkatkan gairah belajar yang menyenangkan dan memotivasi, dan (7) Guru memiliki pengetahuan yang kurang tentang peningkatan kemampuan mengajar Bahasa Inggris melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bisa dirancang oleh setiap guru secara mandiri dan dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis terhadap prioritas permasalahan di atas, maka melalui program ini, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi yaitu dengan menerapkan pelatihan dan pendampingan yang telah dikembangkan penulis melalui program penelitian sebelumnya. Agar dapat mengurangi problem pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di sekolah, maka diperlukan solusi kegiatan pendampingan sebagai berikut:

2. Metode

2.1. Alur pelaksanaan dan metode pendekatan

Berdasarkan solusi yang ditawarkan guna menyelesaikan permasalahan tersebut adalah memberikan penguatan kompetensi kepada guru melalui implementasi PTK berbasis *need analysis*, sehingga disusun alur pelaksanaan program PKM ini sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan mitra, Guru-guru Bahasa Inggris di MTSN Metatu Gresik (bagaimana mendesain *prosedur PTK*)
- b. Penguatan PTK (bagaimana memilih strategi pembelajaran di dalam PTK berbasis kebutuhan)
- c. Pendampingan perancangan PTK berbasis *need analysis*
- d. Pendampingan secara kontinu implementasi rancangan PTK dan bahan ajar yang telah dibuat
- e. Implementasi PTK berbasis *need analysis*
- f. Evaluasi dan Pemantauan

Pelaksanaan kegiatan secara rinci adalah berupa *workshop* dan pelaksanaan pendampingan. Tujuan *Workshop* adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang: apa itu PTK, bagaimana mendesain PTK, bagaimana mendesain *prosedur PTK*, sehingga *task* (tugas) yang telah dirancang benar-benar dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara penuh baik sebelum, selama, maupun setelah mengerjakan tugas yang diberikan dan meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran PTK berbantuan *Need Analysis*. Pelaksanaan pendampingan oleh tim pengabdian dalam mengimplementasikan PTK berbantuan *Need Analysis* dengan menggunakan langkah-langkah *lesson study* dan dilakukan sebanyak 4 siklus.

2.2. Partisipasi mitra

Dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program di atas tentu membutuhkan komitmen yang tinggi dari kedua pihak, selain dari tim pengabdian juga dari guru terutama pimpinan sekolah. Tanpa dukungan dan komitmen yang tinggi maka

pelaksanaan kegiatan ini tidak akan dapat berjalan. Adapun dukungan dan partisipasi yang dibutuhkan dari mitra atau sekolah adalah: (1) kepala sekolah menyiapkan guru-guru Bahasa Inggris untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik, (2) kepala sekolah memberikan fasilitas kegiatan seperti tempat pelaksanaan kegiatan, (3) guru meluangkan waktu dan tenaga serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan ini, (4) kepala sekolah dan seluruh guru berkomitmen penuh untuk bekerja sama dalam kegiatan PKM demi tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu meningkatnya kompetensi guru di sekolah ini.

2.3. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program

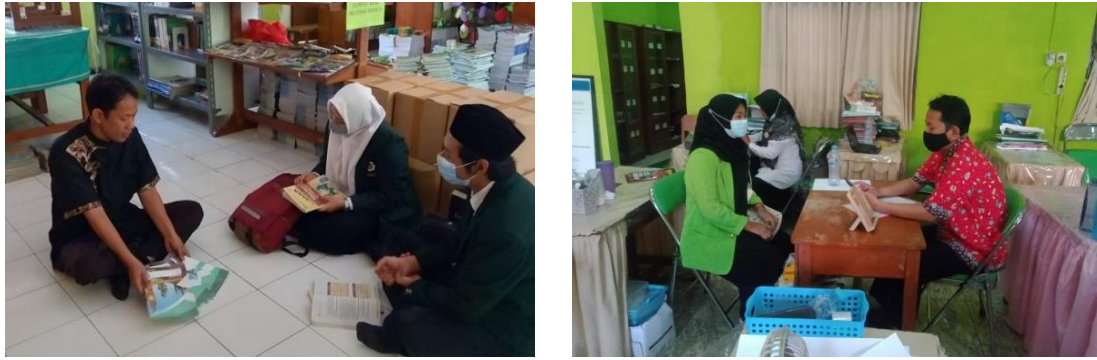
Untuk mengetahui ketercapaian dari program ini maka diperlukan evaluasi dari setiap kegiatan. Adapun rancangan evaluasi kegiatan PKM ini adalah 80 % guru Bahasa Inggris memahami PTK, 85% guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dalam PTK berbasis *need analysis*, 80% guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran di kelas, 75 % guru mengimplementasikan Pelaksanaan PTK berbasis *need analysis* tanpa pendampingan, dan siswa menerima dengan baik proses kolaborasi guru dan tim pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilangsungkan dengan melakukan pendampingan awal berupa pendampingan perencanaan PTK berbasis analisis kebutuhan, implementasi, dan evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan pendampingan perencanaan dilakukan dengan diskusi terbatas hanya dengan guru Bahasa Inggris didampingi oleh bapak pengawas yang tujuannya untuk menyamakan persepsi tentang PTK dan rencana implementasi dalam bentuk RPP (Gambar 1). Tahapan selanjutnya adalah meminta guru Bahasa Inggris merencanakan RPP tersebut dengan kolega, dan berbagi tugas dalam pembelajaran di kelas (Gambar 2 dan 3).



Gambar 1. Penyamaan persepsi dengan guru Bahasa Inggris



Gambar 2. Diskusi rencana pembelajaran



Gambar 3. Implementasi pembelajaran di kelas

Adapun hasil ketercapaian pelaksanaan PKM disajikan sebagai berikut. Bagian pertama dikemukakan hasil respon keberterimaan siswa tentang kegiatan pendampingan ini, dan bagian berikutnya menghadirkan respon guru setelah implementasi. Kuesioner yang telah disebar mengacu kepada basis teori sikap [Liaw & Huang \(2015\)](#) yang membagi sikap keberterimaan ke dalam tiga poin yaitu:

- a. *Personal factors (i.e. perceived anxiety, self-efficacy, self-regulation, etc.)*
- b. *Learning Environmental factors (i.e. perceived ease of use, perceived usefulness, social network interaction)*
- c. *Behavioral factors (i.e. behavioral acceptance)*

Kuesioner tersebut di sebar kepada 100 siswa, dimana gurunya telah mengikuti pendampingan dan workshop PTK dan pengembangan materi ajar. [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa dari enam aspek sikap yaitu *self efficacy, anxiety, self regulation, usefulness, interaksi sosial, dan perilaku penerimaan*, bahwa 73% siswa bersikap baik dan 27% menunjukkan sikap sangat baik. Ini artinya bahwa secara keseluruhan siswa memiliki sikap penerimaan yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris setelah ada pendampingan dan pelatihan analisis kebutuhan dan pengembangan PTK yang dilakukan kepada para guru.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Sikap Keberterimaan Siswa

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	N
Self Efficacy						
1.	Saya merasa percaya diri mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris	0	0	65	35	100
2.	Saya merasa percaya diri mengikuti kelas Bahasa Inggris	0	0	70	30	100
3.	Saya merasa percaya diri mengerjakan tugas Bahasa Inggris	0	0	63	37	100
Anxiety						
3.	Saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran Bahasa Inggris	0	0	69	31	100
4.	Saya merasa waswas bila diminta mengerjakan tugas kelas Bahasa Inggris	0	0	66	34	100
5.	Saya merasa perkuliahan Bahasa Inggris rumit	0	0	65	35	100
Self Regulation						
6.	Pembelajaran Bahasa Inggris menjadikan saya lebih mandiri	0	0	74	26	100
7.	Pembelajaran Bahasa Inggris bisa mengaktifkan proses belajar saya	0	0	73	27	100
8.	Langkah-langkah belajar Bahasa Inggris membantu diri saya belajar	0	0	80	20	100
9.	Prosedur pembelajaran Bahasa Inggris mudah diikuti oleh setiap individu	0	0	79	21	100
Usefulness						
10.	Pembelajaran Bahasa Inggris sangat bermanfaat	0	0	73	27	100
11.	Proses pembelajaran Bahasa Inggris interaktif	0	0	76	24	100
12.	Pembelajaran Bahasa Inggris memperbaiki cara belajar saya	0	0	73	27	100
13.	Saya bisa memanfaatkan semua sumber belajar yang ada	0	0	73	27	100
Interaksi sosial						
14.	Pembelajaran Bahasa Inggris meningkatkan pembelajaran sosial.	0	0	73	27	100
15.	Pembelajaran Bahasa Inggris meningkatkan interaksi sosial.	0	0	73	27	100
16.	Pembelajaran Bahasa Inggris mendukung terjadinya sosial sharing	0	0	71	29	100
Perilaku Penerimaan						
17.	Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan semangat.	0	0	79	21	100
18.	Bahasa Inggris dapat meningkatkan kinerja belajar.	0	0	80	20	100
19.	Bahasa Inggris dapat meningkatkan kepuasan belajar.	0	0	80	20	100
20.	Bahasa Inggris dapat meningkatkan kesenangan belajar.	0	0	80	20	100
					73	27

Hasil kuesioner telah menggambarkan bahwa pelatihan dan pendampingan analisis kebutuhan PTK dan pengembangan buku ajar memberikan dampak positif terhadap

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal ini juga digambarkan dalam hasil kutipan wawancara dalam FGD dari tiga guru sebagai berikut:

A1*Kurang dan lebihnya analisis kebutuhan PTK ternyata sulit di awalnya, namun Ketika sudah memahami tujuan dan tahapannya dengan baik, ternyata mudah ya..... ternyata analisis kebutuhan banyak pilihannya.*

Komentar ini muncul dari salah satu guru yang memang awalnya belum tahu sama sekali tentang konsep PTK. Setelah pendampingan dan sekaligus melakukan sendiri proses analisis kebutuhan PTK, akhirnya bisa memahami prosedur analisis sembari melakukan satu demi satu tahapan pelaksanaannya.

A2*saya merasa terlalu banyak beban mengajarnya sehingga tidak menyadari bahwa PTK itu juga penting ya.....saya juga kesulitan menata materi yang up-to-date, apalagi meramu media dalam pembelajaran.....wah abis waktunya untuk yang lainnya. Saya lebih suka bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas tugas pengembangan materi ataupun PTK.....*

Kutipan guru kedua ini memang menunjukkan fakta yang ada bahwa tugas seorang guru lebih banyak di habiskan untuk mengajar saja dan sedikit atau bahkan jarang sekali melakukan refleksi proses pembelajaran melalui PTK. Sehingga kebutuhan tim dalam membantu proses peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sangat dibutuhkan. Pendampingan ini tentu merupakan sarana untuk memulai mengalami cara kerja tim, sehingga guru meyakini bisa menjadi sosok yang juga mampu berpikir solutif melalui konsep riset PTK dan riset pengembangan.

A3*mengembangkan materi yang baik dan berkualitas itu sulit, walaupun berkali kali ikut workshop tapi belum paham juga. Pendampingan seperti ini membantu saya menggugah semangat lagi untuk berpikir realistis dan maju. Jadi ya saya ikut sajalahlama kelamaan kan bisa bisa sendiri.....*

Kutipan ini mempertegas adanya kesamaan masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya, dimana kesadaran itu mesti dipelihara dengan melakukan kolaborasi dan tanggung jawab Bersama untuk menyelesaikan tugas tugas yang serius yaitu PTK dan pengembangan materi ajar yang berkualitas. Dari total lima guru Bahasa Inggris tersebut semuanya telah mengikuti penerapan PTK dan pengembangan buku ajar. Ini artinya 100% mereka memahami PTK, mampu menyusun perangkat pembelajaran *dalam PTK berbasis need analysis*, dan mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran di kelas.

Hasil pengabdian ini memperkuat peran guru untuk memerankan tugasnya secara baik dan profesional. Ada dua tugas yang melekat pada para guru dalam bertugas yaitu sebagai peneliti dan evaluator yang baik. Kompetensi peneliti ini tentu untuk mendukung kompetensi profesional yang telah dilekatkan kepada guru, artinya guru harus mampu menganalisis problematika pembelajarannya, menawarkan perbaikan perbaikan yang diperlukan, dan menyebarkan kinerja perbaikan tersebut dalam komunitas yang lebih luas. Dalam melakukan evaluasi guru juga harus melakukan refleksi diri yang kuat karena hasil refleksi dan evaluasi ini bisa membentuk watak guru yang terbuka akan perubahan dan tantangan, sehingga menjadi agen perubahan yang memadai. Dengan demikian pengetahuan guru tentang penelitian, penulisan, dan publikasi sungguh sangat di perlukan (Syahmani, Rusmansyah, Winarti, & Almubarak, 2020).

Penelitian Tindakan kelas memberikan ruang terjadinya interaksi pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan proses PTK selalu di mulai dengan identifikasi permasalahan di kelas, lalu pemetaan metode yang akan di terapkan, penerapan metode, dan yang terakhir adalah refleksi. Bila guru dengan sepenuh hati menerapkan prosedur ini maka hakikatnya dia telah memberi ruang interaksi proses pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkat kualitasnya (Dwiprabowo & Faujiah, 2021).

Penelitian Tindakan kelas memberikan dampak yang bagus dalam dua hal yaitu kognitif, dan praktis. Manfaat kognitif adalah terjadinya peluang peningkatan pembelajaran yang lebih baik sehingga meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. Sedangkan manfaat praktis adalah mendorong peluang guru untuk mempermudah meningkatkan kualifikasi kepegangannya (Elisa, Mardiyah, & Irwan, 2018).

Selain itu, faktor umum yang sering disepakati oleh para peneliti sebelumnya adalah bahwa guru masih memiliki pengetahuan terbatas tentang penguasaan penelitian Tindakan kelas ini. Di samping memang keinginan untuk menulis para guru sejauh ini masih rendah. Sehingga sikap inovatif dan kreatif yang mestinya di miliki oleh para guru tersebut juga terhambat. Melihat problem seperti itu maka diperlukan upaya kolaborasi agar terjadi tukar informasi antara guru dan tim pengabdian (dosen), untuk mempermudah terjadinya pemahaman yang memadai tentang PTK (Elisa et al., 2018). Dengan demikian ada dua poin mendasar yang harus secara terus menerus dilakukan untuk mendorong para guru yaitu meningkatkan kemampuan kompetensinya, yaitu memanfaatkan kolaborasi dengan pihak lain (dosen dalam hal ini), dan mengasah ketajaman analisis dan kreativitasnya melalui penelitian, penulisan, dan publikasi.

4. Kesimpulan

Workshop Pendampingan tentang analisis kebutuhan PTK dan pengembangan materi ajar telah membantu para guru lebih termotivasi dan bersemangat lagi untuk meningkatkan kualitasnya. Respon siswa juga telah menunjukkan persepsi yang baik dimana 70% lebih siswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris semakin memberikan tawaran yang lebih baik dari sisi materi, proses, dan evaluasinya. Ini artinya pendampingan dan pelatihan analisis PTK dan pengembangan materi ini telah berjalan dengan baik.

Guru harus selalu meng-*upgrade* motivasi mengajarnya melalui ikut serta dalam kerja kolaborasi dengan pihak lain terutama dosen yang ada di kampus. Kolaborasi ini pasti memberikan dampak positif terhadap usaha merawat motivasi guru dan mempermudah menyelesaikan berbagai persoalan terkini dan bersifat lokal.

Acknowledgement

Kami mengucapkan banyak terima kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik, yang telah memberikan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2021

Daftar Pustaka

Anwar, K., Asari, S., Fuziyah, N., Arifani, Y., & Suryanti, S. (2019). Factors affecting

- services for computer assisted learning in a remote area: Analysis of structural equation modeling. *International Journal of Recent Technology and Engineering*. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5304.098319>
- Anwar, K., & Wardhono, A. (2019). Students' perception of learning experience and achievement motivation: Prototyping English for academic purposes (EAP). *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12317a>
- Arifani, Y., Asari, S., Anwar, K., & Budianto, L. (2020). Individual or collaborative whatsapp learning? A flipped classroom model of efl writing instruction. *Teaching English with Technology*, 20(1), 122-139.
- Asari, S., Husniah, R., Ma'rifah, U., & Anwar, K. (2019). Fostering Students' High Order Thinking Skills through the Use of Interpretation Cards. *International Journal of Education and Literacy Studies*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.7n.4p.17>
- Budiman, E., Hasudungan, R., & Khoiri, A. (2017). Online Game " Pics and Words " Sebagai Media Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Html. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*.
- Dwiprabowo, R., & Faujiah, E. (2021). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas: Aspek Pokok Etika Penelitian dan Kriteria Penilaian pada Guru SD Negeri Jati Mekar 02 Bekasi. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 52-57.
- Elisa, E., Mardiyah, A., & Irwan, N. (2018). Pelatihan Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Bagi Guru Sma Negeri 2 Plus Sipirok. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i1.22-26>
- Khasinah, S. (2013). Classroom Action Research. *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1,.
- Liaw, S. S., & Huang, H. M. (2015). How factors of personal attitudes and learning environments affect gender difference toward mobile distance learning acceptance. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 16(4), 104-132. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v16i4.2355>
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran Di Sma Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5615>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License